



Makanan di Pasar Nihil Pewarna Berbahaya

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta kembali melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar-pasar tradisional yang ada di wilayah kota setempat. Sama halnya dengan sidak sebelumnya, sidak kali ini juga merupakan gabungan dengan instansi lain. Sidak kali ini, lebih menasar pemeriksaan bahan makanan yang diberi pewarna.

Kepala Bidang Perdagangan Kota Yogyakarta Sri Hamani mengatakan sidak Rabu (1/7) kemarin memang lebih fokus pada pemeriksaan terhadap bahan-bahan makanan yang menggunakan pewarna. Dikhawatirkan di masa Ramadan dan

menjelang Lebaran semakin banyak pedagang nakal yang ingin meraup banyak keuntungan, namun dengan cara merugikan konsumen.

Pasar tradisional yang didatangi oleh tim gabungan yang diikuti Polresta, Dinas Ketertiban dan BBPOM itu lain Pasar Gedong Kuning, Pasar Talok, Pasar Gading, dan Pasar Pathuk.

"Kami memang sengaja mendatangi pasar-pasar tradisional dengan skala kecil. Sebab pasar-pasar besar seperti Pasar Beringharjo, sudah terlebih dulu dilakukan pengujian sampel makanan disana oleh BBPOM," kata Nanik, sapaan akrab Sri Hamani, Rabu (1/7).

Di dua pasar yang didatangi, yaitu Pasar Gedong Kuning dan Pasar Talok, petugas belum menemukan bahan makanan yang berbahaya. Sampel bahan makanan yang diteliti petugas BBPOM di Yogyakarta antara lain kerupuk warna, lanting, dan tahu. Dari ketiga sampel bahan makanan tersebut, hasilnya negatif dari zat-zat berbahaya.

"Semuanya negatif, kalau ada zat berbahaya pasti akan muncul garis keunguan. Namun hal tersebut tidak ditemukan pada sampel makanan yang kami teliti," paparnya.

Nanik juga menuturkan, selama ini

■ Bersambung ke Hal 14

Makanan di

Sambungan Hal. 13

memang cukup jarang ditemukan adanya bahan makanan yang mengandung zat berbahaya di pasar tradisional dengan skala kecil. Bahkan salah satu pedagang tahu di Pasar Gedong Kuning mengaku tahu yang dijualnya merupakan hasil buatan industri rumah tangga, sehingga bahan-bahan yang digunakan juga dijamin aman.

Setelah diteliti oleh petugas BBPOM di Yogyakarta, tahu tersebut sama sekali tidak mengandung zat berbahaya. "Biasanya pasar-pasar tradisional kecil cenderung lebih aman. Jadi belum tentu juga kalau pasar-pasar besar lebih aman," kata Nanik.

Sementara itu, Kepala Bidang Pengendalian dan Operasi Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta Totok

Suryonoto mengatakan mende-kati Lebaran, pihaknya bersama Disperindagkoptan Kota Yogyakarta juga akan memfokuskan diri untuk melakukan sidak terkait daging gelonggongan.

"Kalau untuk saat-saat ini masih belum terlihat. Tapi yang pasti kami akan terus pantau peredaran daging yang ada di Kota Yogyakarta," kata Totok.

Berdasarkan pengalaman tahun lalu, lanjut dia, sedikitnya ditemukan 21 penjual daging gelonggongan yang ditemukan di sejumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Meski begitu, skalanya masih kecil. Daging-daging gelonggongan itu pun disinyalir merupakan kiriman dari Jawa Tengah, yang notabene dekat dengan DIY. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005